



Accepted: Agustus 2021	Revised: Agustus 2021	Published: Agustus 2021
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Permasalahan Fiqih wanita Di Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Darussalamah Putri Pondok Pesantren Darussalam Summersari

Abdul Aziz

Doni Saputra

Azai24404@gmail.com

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Abstract; *Women should get the highest and highest education, because women are the creators and shapers of a quality future society. Because a woman in Islam reflects the existence of Islam, when Islamic society succeeds then the position of women is so. Therefore, islam elevates the position of women by giving their rights specifically, especially understanding islamic shari'ah.'at. In the study itself the author chose to use the PAR (Participatory Action Research) method. The results of this study, do some of the following steps; The first step we do is to prepare the material that we will deliver. The second step is to need methods and approaches that are flexible according to the circumstances. Because, there is often a gap between plans and practices on the ground. The third step is to evaluate the counseling that has been carried out from start to finish to children. This is in an attempt to find out the extent of the material that has been captured by children while during counseling.*

Keywords; *Counseling fiqh and women.*

Abstrak; Kaum wanita harus mendapatkan pendidikan yang layak dan setinggi-tingginya, karena kaum wanita merupakan pencipta dan pembentuk masyarakat masa depan yang berkualitas. Karena seorang wanita dalam agama Islam mencerminkan keberadaan Islam, bilamana masyarakat Islam berjaya

maka kedudukan kaum wanitapun demikian. Oleh karena itu agama Islam mengangkat kedudukan wanita dengan memberikan haknya secara khusus terutama memahamai syari'at-syari'at Islam. Dalam penelitian sendiri penulis memilih menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Hasil penelitian ini, melakukan beberapa langkah sebagai berikut; Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan. Langkah kedua adalah diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan. Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap penyuluhan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama penyuluhan.

Kata kunci; Penyuluhan Fiqih dan wanita.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Pada era kemajuan iptek ini, perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan iptek ini mendorong semakin lajunya proses globalisasi. Teknologi sekarang semakin canggih yang mengakibatkan terjadinya bertukaran budaya tanpa mengenal batas bangsa dan negara.² Hal ini berdampak pada pendidikan bagi perempuan pada masa sekarang ini, sebab era modern sangat rentang dengan pergaulan bebas yang dapat mempengaruhi perilaku yang menyimpang di kalangan remaja putri. Selain itu masuknya budaya juga dapat mempengaruhi kepribadian remaja muslim dalam khususnya wanita. Dalam hal ini perlunya bimbingan dari orang tua atau lembaga pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak perempuannya menjadi wanita muslimah yang baik sesuai syari'at Islam.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 13.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 85.

Dunia pendidikan saat ini terjadi kemerosotan moral pentingnya pendidikan di madrasah dan sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan madrasah melalui tiga komponen utama, yaitu (1) sebagai wahana untuk membina ruh atau praktek hidup keislaman, (2) memperjelas dan memperkuat keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah, sebagai wahana pembinaan warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, serta produktif, dan (3) mampu merespon tuntutan-tuntutan masa depan, dalam arti sanggup melahirkan manusia yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi, industrialisasi maupun era informasi.³

Wanita dilebihkan oleh Allah dari pada laki-laki, dengan menugaskan penentu masa depan, mereka akan diwarnai tanggungan sesuai struktur dan fungsi biologis yang diciptakan oleh Allah secara khusus.⁴ Seperti qodrat wanita mengalami haid, mengandung, melahirkan serta nifas, selain itu wanita yang telah memasuki usia baligh diwajibkan untuk melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, puasa, menutup aurat dan lain-lain. Untuk itu hukumnya wajib bagi perempuan untuk memahami masalah fikih wanita mengenai bab haid, nifas, istikadloh sebab berkaitan dengan masalah ibadah.

Wanita adalah manusia yang membutuhkan sumbangan ilmu, tidak hal-hal yang terbatas darinya.⁵ Karena dengan adanya ilmu dalam diri perempuan akan menjadikan sebagai kebutuhannya kepada pengembangan unsur-unsur kekuatan dalam beribadah kepada Allah, dan perlindungan dirinya dari segala ancaman yang menjadikan seorang perempuan keluar dari jalan yang telah disyariatkan oleh Agama. Sebab wanita adalah perhiasan dunia. Sebaik-baiknya wanita adalah wanita shalihah. Semulia-mulia wanita pastinya terbimbing dengan agama. Pemahaman agama menjadi poin penting yang wajib

³ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 78.

⁴ Muhammad Haitsam Al- Khayyath, *Problematika Muslimah di Era Modern* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 55.

⁵ Sayid Muhammad Husain Fadullah, *Dunia Wanita dalam Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), 48.

diserukan kepada kaum wanita saat ini agar mereka terhindar dari kemaksiatan. Salah satu unsur pemahaman yang perlu diperhatikan oleh wanita adalah pemahaman mengenai ilmu fikih wanita yang berkaitan dengan ibadah dan permasalahan wanita sehari-hari.

Kaum wanita harus mendapatkan pendidikan yang layak dan setinggi-tingginya, karena kaum wanita merupakan pencipta dan pembentuk masyarakat masa depan yang berkualitas. Karena seorang wanita dalam agama Islam mencerminkan keberadaan Islam, bilamana masyarakat Islam berjaya maka kedudukan kaum wanitapun demikian. Oleh karena itu agama Islam mengangkat kedudukan wanita dengan memberikan haknya secara khusus terutama memahamai syari'at-syari'at Islam.

Dengan hal ini semua hukum-hukum yang berhubungan dengan syari'at-syari'at Islam yang dikhususkan bagi wanita dibahas di dalam fikih wanita. Fikih wanita merupakan cabang ilmu fikih yang dikhususkan bagi wanita muslim yang dibentuk dengan tujuan agar wanita muslim dapat memahami kaidah-kaidah syari'at Islam yang diajarkan dalam agama untuk menenuaikan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah. Karena dalam melaksanakan ibadah bagi wanita dengan segala syarat dan rukun-rukunnya tidak diperkenankan untuk taqlid buta.⁶ Oleh sebab itu fikih wanita merupakan solusi dari berbagai problematika perempuan yang memang tidak ada habisnya dan akan selalu membutuhkan sentuhan-sentuhan agama dan syari'at.

Materi fikih wanita juga mampu mengembangkan karakter seorang wanita dan memberinya kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan juga sebagai bentuk perhatian yang tinggi kepada wanita muslim serta wawasan yang luas mengenai kehidupan ibadah sehari-hari.⁷ Karena mengingat karakteristik seseorang wanita yang tersimpul dalam sabda Rasulullah saw, yang menetapkan dasar-dasar persamaan antara seseorang laki-laki dan wanita sedikit kekhususan dalam berbagai aspek. Dalam pandangan agama Islam wanita sama dengan laki-laki artinya, tidak melebih-lebihkan laki-laki di atas wanita dalam hal perbedaan yang menjadikan seorang wanita dianggap lemah. Akan tetapi yang dimaksud adanya perbedaan itu merupakan tuntutan tugas

⁶ Sayid Muhammad Husain Fadullah, *Dunia Wanita dalam Islam*, 47.

⁷ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, terj. Chairul Halim (Jakarta: Gema Insani Press, 1997),

sesuai fitrah masing-masing.⁸ Atas dasar pemaparan dan uraian-uraian di atas, dan menyadari akan pentingnya pembahasan fiqih wanita maka perlu pemahaman secara mendalam disebabkan permasalahan yang dialami wanita dalam hal syari'at Islam begitu banyak maka perlu adanya pemahaman lebih lanjut. Dalam hal ini maka penulis bermaksud mengadakan Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih wanita. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Dsn. Summersari, Ds. Kencong, Kepung, Kab. Kediri.

Metode

1. Jenis Penelitian

Dalam pengapdian kali ini penulis akan menggunakan metode pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*). PAR adalah suatu metoda penelitian dan pengembangan secara partisipasi yang mengakui hubungan sosial dan nilai realitas pengalaman, pikiran dan perasaan kita. Penelitian ini mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Penelitian ini mengakui bahwa poses perubahan adalah sebuah topik yang dapat diteliti. Penelitiain ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.⁹

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif.¹⁰

Attwood menjelaskan bahwa filosofi PAR mewujudkan "konsep bahwa orang memiliki hak untuk menentukan perkembangan mereka sendiri dan mengakui perlunya masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara bermakna

⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Perempuan dalam Pandangan Islam*, terj. Dadang Sobar Ali (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 23.

⁹ Cathy MacDonald Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option. Canadian Journal of Action Research. 2012. Hal. 5.

¹⁰ Pius, A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer. (Surabaya: Arkola, 2006), Hal. 679

dalam proses menganalisis solusi mereka sendiri, yang mana mereka memiliki (atau berbagi, sebagai beberapa akan membantah) kekuasaan dan kontrol, untuk mengarah pada pembangunan berkelanjutan".

Menurut Agusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota.¹¹ Menurut Yolanda Wardworth, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Sedangkan menurut Haworth Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian.

pendekatan PAR dirasa sangat tepat untuk mendukung proses pendampingan dalam upaya penyadaran kebencanaan, karena dalam prosesnya peneliti dan masyarakat saling belajar bersama untuk menemukan permasalahan dan merencanakan proses perubahan yang melibatkan peran aktif masyarakat sebagai subjek dampingan. Dengan menggunakan pendekatan ini juga, masyarakat dan peneliti saling melakukan transfer ilmu, dimana masyarakat diposisikan sebagai guru dan peneliti sebagai murid, begitupun sebaliknya. Sehingga dalam prosesnya, masyarakat merasa lebih menerima peneliti sebagai bagian dari mereka. Hal ini sangat menguntungkan kedua belah pihak dalam proses transfer ilmu.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah segala aktifitas di Dusun Sumber Kepuh, khususnya aktifitas dan keseharian anak – anak di MI HIDAYATUL HUSNA. Peneliti akan mengamati keseharian anak – anak yang terbilang masih sedikit awam jika menyangkut pengetahuan islami, seperti diba'iyah, yasinan, dan pengetahuan tentang makhorijul khuruf dalam al – qur'an yang masih kurang. Setelah melakukan pengabdian peneliti akan menganalisis lagi hasil timbal balik yang didapatkan dari segala hal pendampingan yang telah peneliti lakukan, dan segala kegiatan yang telah dilakukan akan menjadi sumber data dari penelitian ini. Selain data dalam bentuk subjek peneliti juga akan mengumpulkan data – data dalam bentuk dokumentasi seperti foto video dll.

3. Teknik PAR yang digunakan

a. Wawancara

¹¹ Brita, Mokelsen, Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan, (Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003), Hal. 45

Tehnik wawancara untuk mencari informasi mengenai keseharian masyarakat dan anak – anak kelas 5 mi hidayatul husna. Dengan tema wawancara semi terbuka yang pertanyaannya dapat berubah sesuai data yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengabdian.

b. Observasi

Syaodih N (2006: 220) Mengatakan bahwa, observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹²

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan pustaka, baik berbentuk tulisan maupun berbentuk rekaman lainnya seperti pita suara/kaset, video, film, gambar dan foto. Peneliti akan mengumpulkan berbagai data foto maupun video yang berkaitan dengan pengabdian yang dilakukan.

4. Triangulasi

Adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain.¹³

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.¹⁴

¹²<http://rialovelyjim.blogspot.com/2013/06/makalah-observasi.html>

¹³Robert C. Bodgan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theories and Methods, Fifth Edition* (USA: Pearson. 2006), 115.

¹⁴Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 17 November 2012

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- d. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

5. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul penulis akan menganalisis semua data menggunakan analisis deskripsi. Artinya penulis akan menjabarkan lagi hasil yang didapat mengenai karakter islami anak dan kemampuan menulis huruf hijaiyah melalui kegiatan baca tulis pegon dari kitab tarikh nabi.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2004:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil dan Dampak

1. Implementasi kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa penyuluhan kepada siswi madrasah islamiyah Darussalamah Pondok Pesantren Darussalam dusun Summersari, Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri berupa “ Meningkatkan Pemahaman Fiqih wanita”. Penyuluhan ini berupa penyampaian materi dan tanya jawab yang berkaitan dengan Fiqih wanita. Munculnya kegiatan ini berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari penulis melihat pengkajian secara mendalam tentang fiqih wanita pada umumnya masih sebatas pengenalan dan belum mendalam disampaikan di dalam lingkungan keluarga, begitupun pada jam pelajaran fiqih di kelas masih sebatas pengenalan, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah. Ditambah masih terdapat siswi yang belum paham mengenai ketentuan syariat yang berhubungan dengan wanita seperti jika telah selesai haid, siswi tidak menyegerakan bersuci dengan mandi besar. Terdapat beberapa siswi yang menganggap hal tersebut tidak apa-apa jika mengundur waktu untuk bersuci, masih menyepelekan bagaimana batasan-batasan dalam pergaulan dengan lawan jenis dan berbagai masalah lainnya terkait fiqih wanita. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami mengadakan pendalaman kajian fiqih wanita yang merupakan suatu bentuk kegiatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswi agar lebih mendalam dalam memahami mengenai fiqih wanita.

Pengabdian dimulai pada bulan agustus 2021 yang dimulai dengan menganalisis keadaan siswi Madrasah Islamiyah Darussalamah khususnya siswi kelas I Tsanawiyah putri, untuk mencari suatu hal yang perlu sedikit perubahan atau pengembangan.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses penyuluhan nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses penyuluhan.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana penyuluhan atau lebih tepatnya disebut dengan proses penyuluhan. Dalam proses penyuluhan ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana penyuluhan. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap penyuluhan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama penyuluhan.

2. Dampak Perubahan

Dengan adanya program ini kami yakin bahwa “ Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih wanita Di Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Darussalamah Putri Pondok Pesantren Darussalam Summersari “ pada tanggal 26 Juli 2021 di Dusun Summersari, Desa kencong, Kecamatan kepung, Kabupaten Kediri membawa sedikit perubahan yang signifikan terutama siswi kelas I Tsanawiyah putri. Hal ini kami tuturkan atas beberapa data yang kami peroleh setelah program ini terlaksana. Siswi yang sebelumnya belum begitu faham tentang permasalahan fiqih wanita menjadi lebih faham tentang hal-hal yang berkaitan dengan fiqih wanita.

Dalam pelaksana program ini, “ Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih wanita Di Madrasah Tsanawiyah Darussalamah Putri Pondok Pesantren Darussalam Summersari “ sasaran atau objek kami adalah para anak-anak kelas 1 di madrasah tersebut.tidak bisa di pungkiri bahwasanya program ini bisa terlaksana karena dengan adanya siswi yang mengikuti penyuluhan dengan semangat. Setelah beberapa hari, kami sudah saling

mengenai dan saling sayang. Dan program pun dengan mudah bisa terlaksana dengan baik dan ditambah dengan antusiasme dan semangat dari siswi semuanya menjadikan kegiatan ini berhasil. Akhirnya ada hasil yang kami dapatkan dari kegiatan ini. Ini semua juga karena semangat yang sangat besar dari siswi.

3. Dukungan Pondok Pesantren

Adanya kendala-kendala yang kami temukan dalam penyuluhan bukan berarti pelaksanaan penyuluhan tidak dapat dilaksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program ini harus menemukan solusi yang mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala tersebut, baik itu yang berupa: waktu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan, perbedaan tingkat pemahaman santri dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh anak-anak.

Perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh anak-anak ini dapat diatasi dengan beberapa cara, diantaranya: kami terlebih dahulu memberikan acuan materi yang akan diberikan, kami melakukan pengulangan terhadap keterangan yang telah disampaikan, kami memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, berdiskusi dengan sesama teman bahkan kami juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahaman siswi tersebut.

1. Komunikasi Dengan Santri dan pengurus Pondok Pesantren

Proses penyuluhan yang selama ini telah kami laksanakan di pesantren Darussalam, memiliki implikasi yang cukup besar terhadap berjalannya proses penyuluhan. Ini semua, bisa jadi dikarenakan perbedaan yang lebih menitik beratkan pada keaktifan anak-anak dalam proses penyuluhan. Adapun diantara hasil dari proses penyuluhan ini, yaitu:

- 1) Anak-anak tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi
- 2) Anak-anak menjadi lebih aktif bertanya kepada ustadz mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti
- 3) Anak-anak menjadi lebih berhati-hati dalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan fiqih Wanita.

2. Kerjasama dengan Pondok Pesantren

Mengenai masalah waktu, kami melakukan musyawarah dengan pengurus untuk menentukan waktu yang tepat guna melaksanakan program penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman tentang fiqih wanita. Pada musyawarah tersebut telah menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaannya dapat dilaksanakan kurang lebih 2 x setiap minggu pada jam Musyawarah yaitu jam 20.30-22.00 Wib.

Pemilihan waktu tersebut didasarkan, pada saat itu selain kegiatan di pesantren Darussalam Karena padatnya jadwal, sehingga diharapkan pada malam harinya teman-teman santri bisa lebih berkonsentrasi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan mulai dari awal hingga akhir.

Masalah sarana dan prasarana yang memang merupakan masalah yang cukup lama terdapat di pesantren Darussalam, ternyata setelah melakukan musyawarah dengan pengurus, menghasilkan keputusan untuk menggunakan kelas di pesantren Darussalam keputusan ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu:

- 1) kelas merupakan tempat yang luas di pesantren Darussalam.
- 2) kelas merupakan tempat yang strategis, sehingga anak-anak dapat dengan mudah untuk menjangkaunya.
- 3) Pembangunan penambahan lokasi untuk pesantren yang baru masih belum selesai, sehingga diantara sekian banyak lokasi yang terdapat di pesantren, kelas merupakan tempat yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran kitab kuning, disamping itu hal ini juga didasarkan kepada dua hal yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

Penutup

Penerapan metode penyuluhan ini efektif dalam mendidik anak-anak agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami permasalahan fiqih wanita karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan metode ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam. Dengan penerapan metode penyuluhan ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam, keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih mendalam.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses penyuluhan nanti dapat

berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses penyuluhan.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana penyuluhan atau lebih tepatnya disebut dengan proses penyuluhan. Dalam proses penyuluhan ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana penyuluhan. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap penyuluhan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Haitsam Al- Khayyath, *Problematisasi Muslimah di Era Modern* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).
- Sayid Muhammad Husain Fadullah, *Dunia Wanita dalam Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2000).
- Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, terj. Chairul Halim (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).
- Yusuf Al-Qardhawi, *Perempuan dalam Pandangan Islam*, terj. Dadang Sobar Ali (Bandung: Pustaka Setia, 2007),
- Abuddin Nata, *Masail Al-Fiqhiyah* (Jakarta: Kecana, 2014).
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997),
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- M Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

- M Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Yusuf Syamsu dan Sughandi Nani, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalatul Mahaidl*, (Surabaya: Al Mifta, TT)
- Saifudin Zuhri, *Buku Pintar Haidl*, (Mojokerto: Al Maba).
- Abdul Aziz Muhammad Azzam Dan Prof. Dr. Abdul Wahhab Sayyed Hawwas.. *Fiqh Ibadah*. (Jakarta: Amzah. 2010)
- Anshori Umar, *Fiqh Wanita* (Semarang: CV. ASY-SYIFA"),
- Tolhah Ma'ruf, *Fiqh Ibadah* (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyar, 2008).
- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*.
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- M Darwan Raharjo, "Pergulatan Dunia Pesantren", Jakarta : P3M, 1985.
- Mansour Fakihi *Menggeser konsepsi gender dan transformasi social*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung : Mizan, cet II, 1995.
- Mas'udi, "Direktori Pesantren" Jakarta : P3M, 1986.

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.2, Agustus 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>